

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara dengan tujuan menikmati objek wisata untuk mencari kenikmatan dan pemenuhan rasa ingin tahu tentang suatu tempat baru. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan kesenangan dari perjalanan baru. Pariwisata ini biasa menyediakan alternatif transportasi, penginapan, tour guide, rekomendasi landmark daerah tujuan wisata, dan lainnya, yang bertujuan untuk memudahkan orang dalam berwisata (Ervina *et al.*, 2019).

Dalam memajukan sektor pariwisata suatu daerah, perlu dilakukan pengembangan, penyediaan sarana dan fasilitas, pengelolaan, serta promosi. Promosi atau pengenalan objek wisata mempunyai posisi yang penting dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu upaya yang dapat diupayakan adalah sosialisasi dan promosi. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85 persen dibanding jumlah kunjungan pada Februari 2019. Selain itu, jika dibandingkan dengan Januari 2020, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2020 juga mengalami penurunan sebesar 30,42 persen. Secara kumulatif (Januari–Februari 2020), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 2,16 juta kunjungan atau turun

11,80 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 2,45 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Februari 2020 mencapai rata-rata 49,22 persen atau turun 3,22 poin dibandingkan dengan TPK Februari 2019 yang tercatat sebesar 52,44 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK Januari 2020, TPK hotel klasifikasi bintang pada Februari 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,05 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Februari 2020 tercatat sebesar 1,74 hari, terjadi penurunan sebesar 0,19 poin jika dibandingkan keadaan Februari 2019

(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/04/01/1713/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-februari-2020-mencapai-885-07-ribu-kunjungan--sementara-tpk-hotel-klasifikasi-bintang-februari-2020-mencapai-49-22-persen-.html>, 2020)

Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat (Lambar) Sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar. Menurut World Trade Organization (WTO), daya dukung lingkungan adalah jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi area wisata pada saat yang sama, tanpa menyebabkan kerusakan fisik, ekonomi, lingkungan sosial budaya dan penurunan kualitas kepuasan pengunjung (PAP/RAC, 2003). Daya dukung

ekowisata terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif (Rodiah, Hanggara and Ratnawati, 2020). Pengembangan suatu objek wisata memiliki perencanaan yang baik jika jumlah pengunjung tidak melampaui kapasitas daya dukung (Riskiono, 2018). Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan objek wisata Pesisir Barat. Berikut ini terdapat beberapa Potensi Unggulan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu :

1. Damar mata kucing

Pengelolaan repong (perkebunan) damar merupakan kearifan lokal dalam sistem budidaya masyarakat setempat dan ini merupakan salah satu contoh keberhasilan pengelolaan hutan berkelanjutan. Krui menjadi produsen terbesar damar mata kucing, 80 % dari total produksi nasional berasal dari sana. Negara tujuan ekspor yaitu:India, Jerman, Filipina, Prancis, Belgia, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Italia, dan Jepang (<https://www.saibumi.com/artikel-63064-komoditas-unggulan-pesisir-barat-damar-mata-kucing-mulai-punah-dprd-akan-koordinasi-dengan-petani.html#ixzz6KGEWl3i8>, 2020).

2. Sate Ikan Tuhuk

Ikan tuhuk ini sendiri merupakan bahan baku makanan olahan khas yang nantinya akan diolah menjadi berbagai macam kuliner. Ikan Tuhuk yang kerap menjadi ikon bagi daerah krui ini seringkali diolah menjadi panganan seperti steak blue marine, soup blue marine, dan sate ikan tuhuk (<https://www.kompasiana.com/rendratrix/552920f0f17e61823e8b4580/menikmati-sate-ikan-blue-marlin-di-krui-lampung-barat>, 2021)

3. Tapis di Pulau Pisang

Tapis merupakan pakaian adat Lampung dan terkenal paling bagus kualitas nomor satu adalah buatan dari pengrajin masyarakat Pulau Pisang. Tapis Pulau Pisang memiliki ciri khas dengan keunikan motif diantaranya pucuk tebung, gunung bertali, dan juga tanjung lampu. Dan juga tekat (susunan benang yang pas pada sulaman) diantaranya sayak gelamai (belah ketupat awan berjumpa, mata pete dan biku-biku. Sekaligus menampilkan kreasi tapis yang sudah dikombinasikan dengan aneka busana dan aksesoris ('<https://lampung.tribunnews.com/tag/tapis-pulau-pisang/?url=2018/10/14/mau-belajar-tenun-tapis-datang-saja-ke-lampung-fair>', 2018).

Secara umum rumusan permasalahan yang terdapat pada Pengembangan Ulang Website Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sebagai media Informasi dan Promosi Pariwisata adalah belum terdapatnya suatu aplikasi media promosi berbasis Web yang dapat membantu meningkatkan promosi ragam wisata di Kabupaten Pesisir Barat. Bagaimanakah implementasi kebijakan pengembangan objek wisata Unggulan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengembangan Ulang Website Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sebagai media Informasi dan Promosi Pariwisata". Penyajian informasi dalam bentuk web akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, dengan tujuan mempermudah wisatawan dalam mencari informasi tentang pariwisata di Pesisir Barat dengan satu langkah yang

mudah yaitu menggunakan website ini yang sudah mencakup semua permasalahan, diantaranya melihat informasi mengenai tempat pariwisata, letak lokasi, dan dapat melihat fasilitas yang ada di lokasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang banyak ditemukan mengetahui informasi mengenai sistem yang akan dikembangkan, masalah yang dapat dirumuskan dalam proposal ini adalah :

1. Para wisatawan akan mengalami kesulitan untuk menentukan perencanaan perjalanan wisata karena gambaran daerah wisata tersebut tidak tersedia seperti visualisasi tempat, jarak antar daerah wisata serta jalan yang akan dilalui.
2. Belum terdapatnya suatu aplikasi media promosi untuk dapat membantu meningkatkan promosi ragam wisata di Kabupaten Pesisir Barat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana membangun aplikasi media promosi objek wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat berbasis web?”.

1.4 Batasan Masalah

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah sudah tentu memiliki batasan masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem dibangun berbasis *web mobile*
2. Sistem yang dibangun hanya sebatas media promosi Objek Wisata

Unggulan Di Kabupaten Pesisir Barat

3. Aplikasi yang digunakan untuk membangun sistem ini menggunakan bahasa *sublime text* dan *Xampp, MySQL* untuk *database*.
4. Pembuatan sistem informasi pariwisata

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membangun sistem aplikasi media promosi objek wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat berbasis web.
2. Untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat untuk memajukan sektor pariwisata suatu daerah, perlu dilakukan pengembangan, penyediaan sarana dan fasilitas, pengelolaan, serta promosi. Promosi atau pengenalan objek wisata mempunyai posisi yang penting dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata.
3. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai potensi dan strategi pengembangan pariwisata di

Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.